

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK B1 TK ABA JOGOMANGSAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Hana Ika Safitri,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
hanaikasafitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B1 TK ABA Jogomangsan melalui kegiatan menganyam. Keterampilan motorik halus anak yang akan diteliti meliputi: kecermatan, ketepatan, kelentukan, dan kecepatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B1 TK ABA Jogomangsan. Hal ini dapat dilihat pada saat pra tindakan keterampilan motorik halus anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) atau sebesar 40,39%, pada Siklus I meningkat sebesar 20,91% dari pra tindakan menjadi 61,30% atau berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), pada Siklus II meningkat sebesar 20,39% dari Siklus I menjadi 81,69% atau berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK ABA Jogomangsan.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, kegiatan menganyam kelompok B1*

IMPROVE FINE MOTOR SKILLS THROUGH WEAVING ACTIVITIES IN CHILDREN GROUP B1 TK ABA JOGOMANGSAN BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

Abstract

This research aims to improve fine motor skills in children group B1 TK ABA Jogomangsan through weaving activities. Fine motor skill of the children to be studied include: accuracy, elasticity, and speed. This research is a class action research collaboration with teachers as executors and researchers as observers. The results showed that there was an improvement on fine motor skills through weaving activities of the children B1 TK ABA Jogomangsan. This can be seen at the time of pre-action fine motor skills of the child are on the criteria begin to grow or equal to 40,63 %, in the first cycle increased by 20,91% from pre-action to 61.30 or are on the criteria growing as expected. On cycle second increased by 20,39% from cycle 1 to 81,69% or are on the criteria of Excellent Growing. Thus is can be concluded that the weaving activity can improve the fine motor skills of group B1 TK ABA Jogomangsan.

Keywords: *fine motor skills, activities wearing group B1*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kegiatan prasekolah yang diselenggarakan pemerintah untuk mendukung terciptanya generasi bangsa Indonesia yang lebih unggul karena kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini (Noorlaili, 2010: 14).

Usia dini merupakan masa ideal bagi anak untuk mengembangkan dan mempelajari beberapa keterampilan terutama keterampilan motorik anak (Hurlock, 1978: 156). Hal tersebut dikarenakan keterampilan motorik merupakan komponen pendukung pengembangan aspek yang lain seperti kognitif, sosial emosional anak serta berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak seperti kemandirian dan sosial anak (Sumantri, 2005: 144). Keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Mengasah keterampilan motorik halus sangat penting dalam perkembangan anak karena motorik halus sangat menentukan kepekaan dan kreativitas (Noorlaili, 2010: 63).

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot kecil untuk melakukan gerakan yang spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali

sepatu, menggunting dan menganyam (Suyanto, 2005: 50). Keterampilan motorik halus anak merupakan modal dasar anak untuk menulis (Noorlaili, 2010: 52). Oleh karena itu mengembangkan keterampilan motorik halus anak sangatlah penting. Keterampilan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi tanah liat, menggambar, menggunting, menempel, mewarnai, meronce, dan menganyam (Sumantri, 2005: 145). Menurut (Suyanto, 2005: 9) pengalaman dan permainan yang diberikan pada anak dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Selain pengalaman, diperlukan juga latihan yang berulang-ulang untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak, fasilitas dan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi diri dengan mencoba hal-hal baru juga sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2017 di kelompok B1 TK ABA Jogomangsan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B1 Belum Berkembang secara optimal. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak kelompok B1 belum mampu menggunting mengikuti pola dengan rapi. Saat kegiatan mencocok sebagian anak tidak sabar dan mengeluh kepada guru bahkan ada yang sobek. Saat kegiatan menempel bagian-bagian tubuh hewan yang kecil anak masih mengalami kesulitan dan hasilnya tidak rapi. Saat kegiatan melipat anak masih kesulitan dan meminta bantuan guru serta kegiatan menganyam yang jarang dilakukan oleh guru. Kelompok B1 diampu oleh satu guru dan kenyataannya guru

sering menggunakan Lembar Kegiatan Anak (LKA) dalam pembelajaran sehari-hari sehingga anak-anak merasa cepat bosan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru harus membuat kegiatan yang inovasi dan kreatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak sehingga anak-anak tidak mudah bosan. Sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kegiatan yang menarik dan tidak meninggalkan unsur bermain bagi anak, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan menganyam. Menganyam merupakan suatu tehnik menjalinkan lungsi dengan pakan, lungsi adalah pita/ iratan anyaman yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam sedangkan pakan adalah pita/ iratan yang disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan/melintang terhadap lungsi (Pamadhi & Sukardi, 2008: 6.3).

Menganyam yang diberikan untuk anak usia dini belum terlalu kompleks baru tahap yang sederhana dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan koordinasi mata dan tangan. Selain itu kegiatan menganyam tidak membutuhkan biaya yang besar karena dapat dilakukan dengan memanfaatkan kertas-kertas bekas, maupun menggunakan bahan alam seperti janur, dan daun pandan. Alat dan bahan yang digunakan untuk menganyam juga mudah didapatkan seperti gunting, lem, penggaris dan pensil.

Melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan motorik halus anak tanpa memaksa anak karena kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang menyenangkan, selain

itu melalui menganyam anak juga dapat menambahkan wawasan seni. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengkaji mengenai meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B1 di TK ABA Jogomangsan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian tindakan yang akan digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Komaidi, dkk, 2011: 37). Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas kelompok B1 TK ABA Jogomangsan Sleman Yogyakarta untuk mengatasi permasalahan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, dimulai pada bulan Januari 2018. Tempat penelitian yaitu di TK ABA Jogomangsan, Rejosari, Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B1 TK ABA Jogomangsan yang berjumlah 14 anak, 10 anak perempuan dan 4 anak laki-laki.

Skenario tindakan yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan

secara berulang hingga tujuan peneliti tercapai. Adapun tahap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahap *Planning* atau perencanaan. Perencanaan merupakan persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian dan tahap yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian yang dilakukan. Peneliti membuat rencana atau rancangan tindakan yang akan diberikan pada anak. Persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi: menyusun rencana kegiatan harian (RPPH) untuk kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, sub tema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam, mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berupa foto dan video, mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyusun LKA untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mempersiapkan alat evaluasi untuk mengevaluasi kegiatan yang akan dilaksanakan

Tahap *Acting and Observing* atau pelaksanaan dan observasi. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian yang sudah disusun. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan mengumpulkan dokumentasi berupa catatan, foto dan hasil karya anak. Selain itu peneliti melakukan evaluasi belajar yang telah dilaksanakan anak selama program

kegiatan dan menganalisis perkembangan yang terjadi. Adapun pelaksanaan tindakan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tahap *Reflecting* atau refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti menggunakan semua data yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung untuk mengemukakan apa yang sudah terjadi. Kegiatan refleksi melibatkan semua pihak untuk mendiskusikan implementasi tindakan seperti guru sebagai pelaksana, peneliti sebagai pengamat dan siswa sebagai subjek penelitian. Hasil evaluasi dikaji dan direnungkan untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan kendala atau permasalahan sehingga tujuan peneliti tidak tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dalam penelitian untuk menguatkan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut: observasi atau pengamatan, dilakukan terhadap kemampuan anak dalam kegiatan menganyam. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berbentuk *check list* yang telah disiapkan dengan memberikan skor. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa baik berupa gambar maupun video.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar penelitian menjadi sistematis dan mempermudah pekerjaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan

menganyam. Agar lebih mudah dalam penelitian peneliti membuat *check list*. Aspek yang akan diamati meliputi: kecermatan, ketepatan, kelentukan, dan kecepatan.

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012: 244). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan analisis data kualitatif yaitu untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang berbentuk kata-kata sedangkan tujuan analisis data kuantitatif untuk mengolah data yang berupa angka (Sugiyono, 2012: 23). Perhitungan dalam analisis data menghasilkan presentase pencapaian yang selanjutnya data yang diperoleh dinyatakan dalam sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Tehnik analisis data kuantitatif diperoleh melalui hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak pada kegiatan menganyam berupa lembar *check list* yang diberi skor.

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan ke dalam empat kriteria menurut Yoni (2010: 175-176). Kriteria interpretasinya adalah sebagai berikut: Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0%-25%, Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%, Kriteria berkembang sesuai harapa (BSH)

antara 51%-75%, Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan sebanyak dua Siklus selama 2 bulan. Siklus I dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan Siklus II dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Sebelum melakukan Siklus I peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan.

Keterampilan motorik halus pada saat pra tindakan, anak yang berada pada kriteria BB ada 1 anak atau 7,14% hal tersebut dikarenakan anak tidak berangkat pada saat penelitian dilakukan; pada kriteria MB ada 11 anak atau 78,57%; dan pada kriteria BSH ada 2 anak atau 14,29%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak dikelompok B1 TK ABA Jogomangsan pada saat pra tindandakan diperoleh hasil sebesar 40,39% sehingga berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang). Perkembangan keterampilan motorik halus anak pada saat Siklus I selama 4 kali pertemuan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 12 anak atau sebesar 85,71%, pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak atau 14,29%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK ABA Jogomangsan pada Siklus I selama 4 kali pertemuan sebesar 61,30% atau berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Meskipun ada peningkatan pada saat pra tindakan ke Siklus I yaitu sebesar 20,91% dari 40,91% menjadi 61,30% namun hal tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 76%. Sedangkan perkembangan

keterampilan motorik halus anak pada saat Siklus II selama 5 kali pertemuan berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 12 anak atau 85,71%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 anak atau sebesar 7,14% pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 anak atau 7,14%. Rata-rata keterampilan motorik halus anak pada Siklus II selama 5 kali pertemuan sebesar 81,69% atau berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Perkembangan keterampilan motorik halus anak secara keseluruhan mengalami peningkatan dari pra tindakan, Siklus I dan Siklus II walaupun dalam pertemuannya ada yang menurun namun rata-rata keseluruhan keterampilan motorik halus anak meningkat. Penurunan tersebut disebabkan banyak hal salah satunya mood anak yang berubah-ubah selain itu bahan yang digunakan dalam menganyam yang terbuat dari kertas membuat anak kesulitan walaupun hasil anyaman anak bagus tetapi kurang rapi dan masih ada yang sobek. Secara umum pra tindakan, Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Selama Penelitian

| No | Rata-rata perkembangan keterampilan motorik halus anak | | |
|----|--------------------------------------------------------|----------|-----------|
| | Pra Tindakan | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 40,39% | 61,30% | 81,69% |

Keterangan:

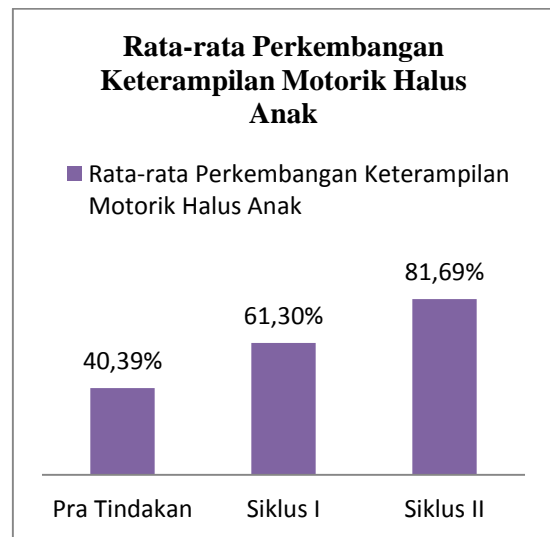
Belum Berkembang (BB) antara 0%- 25

Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%

Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas B1 TK ABA Jogomangsan yang dilakukan selama dua bulan sebanyak 9 kali pertemuan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK ABA Jogomangsan mengalami peningkatan.

Hasil pengamatan penelitian yang dilapangan pada Siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil keterampilan motorik halus anak pada Siklus I adalah 61,30% sehingga masih terdapat kekurangan pada peningkatan keterampilan motorik halus anak. Selain belum tercapainya indikator keberhasilan, bahwa perlu diperhatikan bahan-bahan yang digunakan untuk menganyam. Pada saat menggunakan kertas asturo anak-anak masih mengalami kesulitan

karena mudah sobek. Meskipun hasil anyaman anak-anak bagus namun kertas asturo yang digunakan sebagai lungsi ada yang sobek walaupun kecil. Sedangkan janur dan daun pandan tidak bertahan lama dan hanya bersifat sementara namun tidak mudah sobek. Ketika menggunakan spons hati anak-anak lebih mudah dalam menganyam karena tidak mudah sobek. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan peneliti dan pengamatan guru kelas kurangnya keterampilan motorik halus anak ditandai pada indikator kecermatan anak menganyam kurang cermat, teliti dan rapi sehingga masih ada lungsi yang berlubang. Anak-anak juga masih bingung saat menyusun pakan pada urutan kedua atau atasnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada Siklus berikutnya dengan mengganti bahan kertas asturo dengan spons hati, pita jepang dan kardus serta besek. Bahan-bahan tersebut lebih menarik perhatian anak karena tidak mudah sobek dan berwarna-warni. Bentuk anyaman yang digunakan disesuaikan dengan tema dan dibuat pula bentuk anyaman 3 dimensi sehingga anak-anak lebih tertarik dengan anyaman dan pembelajaran akan lebih bermakna. Guru lebih memperjelas langkah-langkah dalam menganyam sehingga anak-anak lebih paham dan anak-anak juga tidak merasa bingung. Peneliti juga memberikan hadiah apabila anak mampu menyelesaikan menganyam dengan bagus berupa stiker.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu dari

61,30% menjadi 81,69% dari kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pula dapat diketahui bahwa semua indikator berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) mulai dari kecermatan, ketepatan, kelentukan, dan kecepatan. Hal tersebut terbukti pada kriteria kecermatan anak mampu menyusun lungsi dan pakan dengan cermat dan hasilnya rapi. Pada kriteria ketepatan, anak dapat menganyam sesuai dengan arah selang-seling tanpa ada yang terlewat. Pada kriteria kelentukan, anak mampu menggerakkan jari, telapak tangan dan pergelangan untuk menganyam, pada indikator kecepatan anak mampu menganyam dengan cepat sesuai dengan norma yang berlaku di TK dengan hasil yang rapi.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Saputra, 2005: 116) fungsi pengembangan motorik halus anak adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Kegiatan menganyam pada anak usia 5-6 tahun ini dapat melatih keterampilan gerakan tangan anak seperti menyusupkan pakan kedalam lungsi ketika keterampilan motorik halus anak bagus maka kecepatan gerakan tangan dan gerakan mata anak juga akan semakin meningkat. Kegiatan menganyam ini juga dapat melatih penguasaan emosi anak karena dalam menganyam anak dituntut untuk sabar, hati-hati dan teliti ketika anak tidak sabar maka lungsi yang digunakan dapat sobek atau anyaman yang dihasilkan anak-anak tidak bagus.

Pada penelitian ini kegiatan menganyam menggunakan teknik atau jenis anyaman sasak seperti yang telah dikemukakan oleh Pamadhi & Sukardi (2008: 6.27) bahwa tehnik anyaman terbagi menjadi motif lurus, motif biku dan motif truntum. Motif lurus terdiri dari anyaman sasak, dan kepar sehingga peneliti mengambil teknik anyaman sasak sebagai teknik yang diterapkan di TK karena lebih mudah dan sederhana. Bahan yang digunakan pada saat penelitian menggunakan bahan kertas asturo, pita, janur, daun pandan, kardus dan besek hal tersebut sejalan dengan bahan-bahan anyaman yang pernah dikemukakan oleh Sumanto (2005: 119) bahwa ada beberapa macam jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan praktek di TK seperti kertas, daun pisang, janur, pita, pastik, karet dan bahan anyaman lainnya. Pemilihan bahan anyaman yang digunakan selaras dengan pendapat Margono (dalam staff.uny.ac.id) bahwa pemilihan bahan apabila menggunakan kertas, gunakan kertas yang tebal dan apabila menggunakan bahan yang akan digunakan berulang kali gunakan spons hati atau karet. Alat yang digunakan pada saat kegiatan menganyam yaitu gunting, penggaris untuk mengukur pakan, pensil untuk membuat pola pada lungsi, lem dan cutter.

Pembelajaran melalui kegiatan menganyam ini merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut sesuai yang telah dikemukakan oleh Pamadhi & Sukardi (200: 6.3-6.5) bahwa kegiatan menganyam bermanfaat untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan

menganyam tidak hanya dapat melatih dan menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak saja tetapi dapat meningkatkan aspek bahasa, sosial emosional dan kognitif anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas B1 TK ABA Jogomangsan. Setelah dilakukan penelitian terhadap keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam tidak hanya motorik halus saja yang meningkat anak mampu menceritakan hasil karya anyaman tersebut dan merasa bangga dengan hasil karyanya tersebut. Selain itu anak menjadi lebih sabar dan hati-hati dalam menganyam agar hasil anyaman yang dibuat sesuai dengan harapan anak-anak.

Kegiatan menganyam yang diajarkan kepada anak-anak merupakan anyaman yang paling dasar dan sederhana belum kepada anyaman yang terlalu kompleks hal tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Kegiatan menganyam dilakukan dengan praktik langsung untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam mencoba hal-hal yang baru. Kegiatan yang melibatkan keterampilan membutuhkan praktik agar dapat mengetahui hasil peningkatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas B1 TK ABA Jogomangsan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK ABA Jogomangsan. Pada saat

Siklus I keterampilan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan dari pada saat pra tindakan namun belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan pemilihan bahan anyaman yang kurang tepat, kurangnya menjelaskan cara menganyam pada anak sehingga anak merasa kesulitan. Bahan-bahan yang digunakan pada saat Siklus I yaitu kertas asturo, janur, daun pandan dan spons hati. Oleh karena itu dilakukan perbaikan dalam pemilihan bahan. Bahan yang digunakan pada Siklus II yaitu spons hati, pita jepang dan kardus serta besek. Pada Siklus II teknik anyaman yang diberikan masih sama namun dengan tingkat kesulitan yang bertambah dan digunakan anyaman 3D agar lebih bermakna bagi anak. Setelah dilakukan perbaikan tersebut keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan sehingga melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 81,69% sedangkan target yang ditentukan sebesar 76%. Peningkatan keterampilan motorik halus anak TK ABA Jogomangsan pada saat pra tindakan sebesar 40,63% atau berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), meningkat pada Siklus I menjadi 61,38% atau berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan meningkat lagi pada saat Siklus II sebesar 81,69% atau berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan keterampilan motorik halus anak ini melebihi indikator keberhasilan yang akan dicapai oleh peneliti sehingga penelitian dihentikan.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru hendaknya guru memotivasi anak yang masih mengalami kesulitan apabila melakukan kegiatan baik itu kegiatan menganyam maupun kegiatan yang lain. Berikan kesempatan dan motivasi pada anak dan jangan langsung membantu dan mengerjakan pekerjaan anak. Gunakan kegiatan yang bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di TK. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih bisa memberikan bentuk anyaman yang menarik disesuaikan dengan tema dan dipadukan dengan warna atau dengan menganyam tiga dimensi tetapi yang mudah dilakukan untuk anak agar pembelajaran lebih bermakna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (____). *Bab VI Menganyam untuk anak usia dini*. Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id> pada tanggal 12 Desember 2017.
- Himpaudi. (2015). *Suplemen materi seminar nasional kurikulum PAUD*. Yogyakarta: Sportarium UMY.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komaidi, Didik & Wijayati, Wahyu (2011). *Panduan lengkap PTK penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Sabda media.

Noorlaila, Iva. (2010). *Panduan lengkap mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Pamadhi, Hajar & Sukardi, Evan. (2008). *Seni keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Saputra, Yudha & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfa Beta.

Sujiono, Bambang. (2005). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto. (2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Sumantri. (2005). *Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

Yoni, Acep, dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

menempuh pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta jurusan pendidikan guru anak usia dini. Hobi menulis dan membaca. Tanggal lahir 17 Mei 1996. Karya tulis yang dipublikasikan “ Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B1 TK ABA Jogomangsan, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

Biodata Penulis

Nama Hana Ika Safitri, tempat tinggal Kalimundu Rt 01, Gadingharjo, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Riwayat pendidikan: SDN Piring tahun lulus 2008, SMP N 1 Sanden tahun lulus 2011, SMA N 1 Sanden tahun lulus 2014,